BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan tempat sumber informasi yang terlengkap. Perpustakaan merupakan suatu instansi atau wadah untuk mencari sumber informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, menjelaskan bahwa:

> Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Indonesia. Undang-Undang, 2007).

Informasi akan meningkat seiring berkembangnya dunia pendidikan dan teknologi informasi. Dengan beragamnya sumber informasi, perpustakaan perguruan tinggi berperan dalam menciptakan mahasiswa/i yang berliterasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mendukung tridharma perguruan tinggi.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pendidikan yang terdapat di perguruan tinggi yang memiliki tugas untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang sebagian besar merupakan civitas akademika yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan karyawan. Untuk itu, setiap perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki koleksi yang sesuai dengan bidang ilmu atau program studi suatu perguruan tinggi. Dengan beragamnya koleksi dan layanan di suatu perpustakaan, pemustaka dituntut untuk dapat menggunakan sumber informasi dengan bijak dan bertanggung jawab. Untuk dapat menggunakan informasi dengan bijak dan bertanggung jawab, maka diperlukan keahlian dan keterampilan salah satunya dengan menerapkan kegiatan literasi informasi di perpustakaan.

Pada dasarnya, manusia dilahirkan ke dunia memiliki hak yang sama, termasuk dalam hal untuk mendapatkan pendidikan. Proses pembelajaran tidak hanya didapat dalam lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi, tetapi juga pembelajaran dapat dilakukan oleh keluarga dan kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Pasal 27 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (Indonesia. Undang-Undang, 2003). Dalam hal ini, perpustakaan perguruan tinggi dapat menjadi salah satu sarana pendidikan informal yang mendukung pendidikan sepanjang hayat

karena di dalam perpustakaan para pemustaka dapat belajar secara mandiri. Pembelajaran sepanjang hayat sejatinya merupakan proses belajar yang berlangsung secara terus menerus selama fase perkembangan manusia (Purnomo, 2018). Salah satu tujuan perpustakaan perguruan tinggi untuk mengubah kemampuan anggota masyarakat ke arah yang lebih literat, terutama kemampuan dalam hal penguasaan informasi dan media (Yusup & Saepudin, 2017). Oleh karena itu, pustakawan dan perpustakaan perguruan tinggi dalam praktiknya merupakan seorang fasilitator pembelajaran sepanjang hayat bagi pemustakanya.

Literasi informasi (melek informasi) menurut UNESCO (dalam Harjatanaya et al., 2018) merupakan keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang tidak hanya terikat pada konteks sumber dan cara pemerolehan keterampilan tersebut. Keterampilan dalam mencari dan menggunakan informasi sangat diperlukan bagi seluruh civitas akademika karena perguruan tinggi merupakan tempat penyebaran dan perkembangan sebuah pengetahuan. Menurut Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati (2017) generasi *digital native* memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pencarian informasi di internet, tetapi tingkat literasi informasi di kalangan peserta didik berdampak masih rendah sehingga sering terjadi maraknya penjiplakan terhadap karya cipta. Oleh karena itu, civitas akademika juga harus memiliki keterampilan literasi informasi yang tidak hanya dituntut untuk mampu menggunakan informasi saja, tetapi dituntut untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan informasi secara efisien dan efektif.

Dalam menerapkan perilaku literasi informasi, terdapat beberapa komponen yang harus dikuasai oleh setiap individu. Hal ini tentunya akan membantu individu dalam memanfaatkan dan menggunakan informasi agar lebih terarah dalam menggunakan informasi. Berikut ini beberapa komponen yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam mengembangkan kemampuan literasi informasi, antara lain:

1. Mengakses informasi, pengguna dapat mengakses informasi secara efektif dan efisien.
2. Mengevaluasi informasi, pengguna dapat mengevaluasi informasi secara kritis dan kompeten.
3. Menggunakan informasi, pengguna menerapkan atau menggunakan informasi secara akurat dan kreatif (Lau, 2006).

Penelitian tentang literasi informasi pernah dilakukan di Iran dengan judul *Developing Information Literacy Skills of the 6th Grade Students Using the Big6 Model*. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu model program literasi informasi yaitu Big6, jika diintegrasikan pada siswa kelas 6 sekolah dasar ke dalam kurikulum dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi dan memahami lebih dalam proses penelitian (Baji, Bigdeli, Parsa, & Haeusler, 2018). Pada penelitian Proboyekti (2015), menyebutkan terdapat tiga universitas internasional yang sudah memiliki program literasi informasi di perpustakaan, salah satunya adalah *Loughborough University* yang terletak di Inggris. Program literasi yang dimiliki oleh *Loughborough University* adalah Learning Support yang berisikan tentang *topics, information literacy, workshop, academic librarians,* dan *subject guides.*

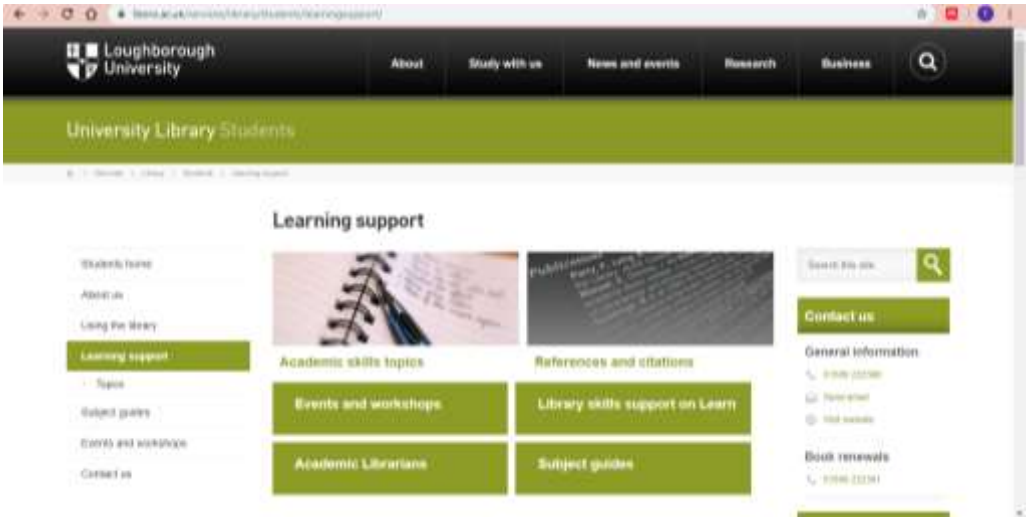

Gambar 1 Program Literasi Loughborough University

Berdasarkan hasil penelitian Baskoro & Jonatan (2017) mengenai Kompetensi Literasi Informasi Pustakawan Universitas Swasta di Lingkungan Kopertis Wilayah III, bahwa institusi yang melakukan program literasi informasi hanya sekitar 42,31%, sedangkan 46,15% institusi tidak melaksanakan program literasi informasi, dan 11,54% menyatakan abstain. Hal ini tentunya dapat menggambarkan bahwa jumlah institusi yang melaksanakan program literasi lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah institusi yang tidak melaksanakan program literasi informasi di perpustakaannya.

Universitas YARSI berdiri sejak tahun 1967 yang pada saat itu masih bernama Perguruan Tinggi Kedokteran YARSI dan berganti nama menjadi Sekolah Tinggi

Kedokteran YARSI. Untuk mendukung pembelajaran maka berdirilah perpustakaan Sekolah Tinggi Kedokteran YARSI yang sekarang dikenal dengan perpustakaan Universitas YARSI. Seiring perkembangan waktu, perpustakaan Universitas YARSI memiliki banyak koleksi dan layanan yang dapat digunakan oleh pemustaka yang merupakan civitas akademika Universitas YARSI.

Beberapa tahun terakhir, perpustakaan Universitas YARSI menambah gedung perpustakaan agar dapat menampung koleksi perluasan prodi (program studi) dan dapat memberikan pelayanan kepada civitas akademika secara maksimal. Pada perpustakaan utama memiliki tiga lantai yang berisikan koleksi prodi ilmu perpustakaan, fakultas hukum, prodi akuntansi, prodi manajemen, prodi teknik informatika, fakultas psikologi, koleksi referensi, koleksi BI Corner, dan koleksi jurnal tercetak semua prodi, meja baca, pusnet dan ruang diskusi. Pada perpustakaan baru atau perpustakaan timur berisikan koleksi kedokteran umum, kedokteran gigi, pascasarjana prodi manajemen, pascasarjana kenotariatan, pascasarjana biomedik, koleksi referensi seperti ensiklopedi dan kamus. Berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi tahun 2019/2020, saat ini Universitas YARSI tercatat memiliki 5.931 mahasiswa/i dan 262 dosen tetap dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Data Mahasiswa Universitas YARSI 2019-2020

Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Dosen
Fakultas Kedokteran	2.005	118
Fakultas Kedokteran Gigi	336	27
Fakultas Teknologi Informasi	971	28
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1.794	31
Fakultas Hukum	517	14
Fakultas Psikologi	243	25
Sekolah Pascasarjana	65	19
Total	5.931	262

Sumber: (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)

Mahasiswa Universitas YARSI cukup sering dalam berkunjung ke perpustakaan karena fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan cukup lengkap dan membuat mahasiswa merasa nyaman saat berada di perpustakaan. Hal ini terbukti dari

banyaknya jumlah kunjungan setiap bulan yang terdapat di perpustakaan Universitas YARSI terhitung dari bulan September 2019 hingga Februari 2020:

Tabel 2 Data Pengunjung Perpustakaan Universitas YARSI

Jenis Pengunjung / Bulan	Dosen	Mahasiswa	Karyawan	Pengunjung Bukan Anggota
September 2019	24	3672	42	6764
Oktober 2019	40	3414	59	8771
November 2019	38	3258	53	8021
Desember 2019	28	3495	55	8748
Januari 2020	39	2815	48	7862
Februari 2020	23	3466	63	7792

Banyaknya jumlah pengunjung perpustakaan setiap bulan, diharapkan perpustakaan dapat mengembangkan layanan literasi informasi dengan lebih baik lagi. Program layanan literasi informasi yang secara berkala dapat meningkatkan kualitas pencarian informasi dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang terdapat di Universitas YARSI. Keterampilan literasi informasi sangat penting untuk pembelajaran sepanjang hayat, melalui semua tingkatan sekolah, di tempat kerja, dan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program layanan literasi informasi di perpustakaan diharapkan mahasiswa mampu melakukan pembelajaran sepanjang hayat.

Perpustakaan Universitas YARSI cukup banyak melanggan sumber informasi baik secara nasional maupun internasional. Namun terkadang banyak mahasiswa lain yang tidak mengerti bagaimana cara mengakses jurnal internasional tersebut. Bahkan mahasiswa masih banyak yang bingung bagaimana cara mengidentifikasi password karena jurnal tersebut merupakan jurnal berbayar. Dalam hal ini membuktikan bahwa perpustakaan masih kurang dalam mengkampanyekan penggunaan jurnal online internasional sehingga masih banyak mahasiswa yang merasa kebingungan untuk mengakses database jurnal tersebut. Tidak hanya itu, mahasiswa juga masih banyak yang bingung dalam menuliskan kutipan dan daftar pustaka yang baik dan benar untuk tugas maupun skripsinya. Berdasarkan pengalaman penulis, penulis memiliki teman dari fakultas lain di universitas yang sama, namun ketika ditanya bagaimana cara ia

menuliskan daftar pustaka untuk skripsinya, ia menjawab untuk membuat daftar pustaka ia berpedoman pada panduan yang diberikan oleh fakultas dan ia tuliskan secara manual dan tidak menggunakan *reference manager* ataupun *insert citation* yang terdapat di dalam *Microsoft Word*. Tidak hanya di fakultas lain, di fakultas yang sama pun jika diamati masih banyak mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi yang tidak mengetahui bagaimana cara mengutip dan membuat daftar pustaka yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Perpustakaan Universitas YARSI memiliki kegiatan literasi informasi namun belum terjadwal dengan baik. Selain itu juga Perpustakaan Universitas YARSI pernah merancang kegiatan literasi informasi tetapi belum pernah terlaksana. Sejauh ini, kegiatan literasi informasi yang dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan Universitas YARSI adalah *Problem Base Learning* (PBL) yang terbatas pada mahasiswa/i kedokteran. *Problem Base Learning* merupakan program yang mengajarkan mahasiswa/i kedokteran untuk mempelajari bagaimana cara menelusur dan memanfaatkan informasi. Dalam hal ini berarti, mahasiswa/i selain fakultas kedokteran belum sepenuhnya mendapatkan pembelajaran tentang literasi informasi. Selain itu, pustakawan di Perpustakaan Universitas YARSI juga sering mengikuti seminar mengenai literasi informasi. Namun, pustakawan belum pernah mengikuti Training of Trainers (ToT) literasi informasi bagi pustakawan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti topik tentang "Rancangan Program Literasi Informasi Menggunakan Model I-LEARN untuk Perpustakaan Universitas YARSI".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebutuhan civitas akademika akan program literasi informasi untuk perpustakaan Universitas YARSI?
2. Bagaimana rancangan program literasi informasi untuk perpustakaan Universitas YARSI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebutuhan informasi civitas akademika akan program literasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan civitas akademika Universitas YARSI.
2. Untuk membuat rancangan program literasi yang tepat bagi Universitas YARSI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui rancangan kegiatan literasi informasi yang tepat bagi perpustakaan Universitas Yarsi.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi perpustakaan Universitas Yarsi dalam merancang kegiatan literasi informasi.

1.5 Batasan Penelitian

Agar lebih terarah dalam penelitian ini maka diberikan pembatasan masalah yaitu penelitian ini hanya membahas tentang kebutuhan informasi dan rancangan program literasi informasi yang tepat bagi mahasiswa/I Universitas YARSI. Pada penelitian ini penulis tidak bisa menggunakan *stratified random sampling* karena kondisi pada saat pengambilan data sedang diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga penulis hanya dapat mengambil data secara acak tanpa melihat strata fakultas yang terdapat dalam populasi tersebut.